DIKUMPULKAN DI SURGA

ABU ASMA ANDRE

DIKUMPULKAN DI SURGA

disusun oleh

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Semua kita menginginkan berkumpul bersama keluarga didalam surga – siapa yang tidak menginginkannya ? akan tetapi keinginan mulia tersebut harus dibarengi dengan usaha, dan pokok usaha yang terbesar adalah memupuk dan menjaga keimanan.[1] Allah ﷻ berfirman :

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيِٕۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ﴿٢١﴾

“ Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka, tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.”

(QS At Thur : 21)

[1] Saya memiliki beberapa tulisan seputar keimanan, diantaranya :

1. **“ Limabelas Petunjuk Menguatkan Keimanan “** yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/15PETUNJUKMENGUATKANIMAN
2. **“ Sepuluh Manfaat Keimanan “** yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/10-manfaat-keimanan

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Ayat ini merupakan bentuk pemuliaan Allah ﷻ terhadap orang-orang yang beriman. Ketika seseorang telah masuk surga, akan tetapi ternyata anak-anaknya berada beberapa derajat surga di bawahnya, maka di antara bentuk pemuliaan terhadap mereka adalah Allah ﷻ akan setarakan derajat mereka. Dan biasanya untuk mencapai kesetaraan derajat tersebut orang tua mengorbankan sebagian amalnya untuk turun beberapa derajat agar anak bisa naik beberapa derajat sehingga bertemu pada derajat surga yang sama. Akan tetapi tidak demikian caranya. Tidak perlu orang tua berkorban dengan amalnya agar sang anak bisa sama derajat surganya dengan orang tuanya sebagaimana kata Allah ﷻ dalam ayat ini : وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ " *Dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka*." Akan tetapi anak-anak mereka dinaikkan tanpa mengurangi pahala orang tua mereka. "[2]

Asy Syaikh As Si'di *rahimahullah* berkata : " Inilah di antara penyempurna kenikmatan penduduk surga yakni, Allah ﷻ mempertemukan mereka dengan keturunan mereka yang seiman[3], mereka dipertemukan karena keimanan dari orang tua mereka sehingga keturunan mereka menjadi pengikut orang tua mereka karena keimanan. Lebih dari itu, karena keturunan mereka ikut serta karena keimanan mereka, maka keturunan mereka itu dipertemukan dengan orang tua mereka di surga oleh Allah ﷻ meski amalan mereka tidak setara dengan amalan orang tua mereka sebagai balasan baik untuk orang tua mereka dan sebagai tambahan atas pahala mereka. Meski demikian, Allah ﷻ tidak mengurangi sama sekali amalan orang tua mereka. Dari sini mungkin saja orang yang salah memahami bahwa penduduk neraka akan dipertemukan Allah dengan keturunan mereka, Allah ﷻ menyebutkan bahwa hukum kedua tempat (surga dan neraka) tidak sama. Neraka adalah tempat keadilan dan di antara keadilan Allah ﷻ tidak menyiksa seorang pun kecuali karena dosa, karena itulah Allah ﷻ berfirman " كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ " Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya " artinya tergadai dengan amalannya. Orang tidak akan

---

[2] ***At Tibyan Fi Aqsam Al Qur-an*** hal 276.

[3] Perhatikan kalimat ini : " ***Keturunan mereka yang seiman****….*"

menanggung beban dosa orang lain. Penjelasan ini berguna untuk menghilangkan dugaan keliru di atas. “ [4]

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata :

قال ابن عباس: إِنَّ اللهَ تبارك وتعالى لَيَرفَعُ ذُرِّيَّةَ الْمُؤمِنِ فِي دَرَجَتِهِ، وَإِنْ كَانُوا دُونَهُ فِي العَمَلِ، لِتَقَرَّبِهِم عَينُهُ، ثُمَّ قَرَأَ الآيَةَ: {وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ} الآية

Berkata Ibnu ‘Abbas ﵁ bahwa Allah benar-benar mengangkat anak cucu orang mukmin menjadi sederajat dengannya, sekalipun amal mereka berada di bawahnya agar hatinya menjadi senang. Kemudian Ibnu ‘Abbas ﵁ membaca firmanNya : (*Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka*). [5]

Abu Hurairah ﵁ berkata : bersabda Rasulullah ﵁ :

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ: إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“ *Apabila wafat seorang manusia maka akan terputus seluruh amalnya kecuali tiga hal : shadaqah jariyyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakannya.* “ **(HR Imam Muslim)** [6]

Al Imam Nawawi *rahimahullah* berkata : “ Para ulama berkata makna hadis ini adalah bahwa semua amalan sang mayit telah terputus dan pahalanya tidak lagi mengalir tatkala ia telah wafat, kecuali pada tiga perkara ini, karena sang mayit merupakan penyebab dari adanya (tiga perkara ini) : yaitu sang anak merupakan hasil dari usaha (pernikahan dan tarbiyahnya), juga ilmu yang ia tinggalkan baik berupa pengajaran (dengan lisan) ataupun dalam bentuk

[4] ***Tafsir As Si’di*** hal 815.
[5] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 7/432.
[6] HR Imam Muslim no 1631.

buku (tulisan), demikian pula sedekah jariyah yang bermakna harta yang diwaqafkan (disedekahkan)…" [7]

Masih dari shahabat Abu Hurairah ﷺ beliau berkata, bersabda Rasulullah ﷺ :

إِن اللهَ عز وجل لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الجَنَّةِ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ؟ فَيَقُوْلُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ

" *Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seorang hambanya yang shalih disurga, dan dia berkata : Ya Rabb dengan sebab apa aku mendapatkan derajat ini ? " Allah ﷻ berkata : " Dengan sebab istighfar anakmu untukmu*. " **(HR Imam Ahmad dan Imam Ibnu Majah)** [8]

Diantara faedah ayat yang mulia ini :

Pertama : dikaitkan derajat diantara mereka di surga disebabkan karena keimanan bukan karena yang lainnya. Karena sesungguhnya tidak bermanfaat kebaikan orang tua terhadap anaknya dan sebaliknya apabila salah seorang diantara mereka tidak beriman, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَـٰتِنَا وَٱسْتَكْبَرُواْ عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَٰبُ ٱلسَّمَآءِ وَلَا يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾

" *Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan.* " **(QS Al 'Araaf : 40)**

---

[7] ***Syarh Shahih Muslim*** 11/85.

[8] HR Imam Ahmad no 10618, Imam Ibnu Majah no 3660 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Ash Shahihah*** no 1598 dan ***Shahihul Jaami'*** no 1617.

Allah ﷻ berfirman :

فَمَا تَنفَعُهُمۡ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾

" Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at. "
(QS Al Mudatsir : 48)

Dari Abu Hurairah ﷺ : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

يَلقَى إِبْرَاهِيْمُ أَبَاهُ آزَرَ يَوْمَ القِيَامَةِ، وَعَلَى وَجْهِ آزَرَ قَتَرَةٌ وَغَبَرَةٌ، فَيَقُوْلُ لَهُ إِبْرَاهِيْمُ: أَلَم أَقُلْ لَكَ: لاَ تَعْصِنِي، فَيَقُوْلُ أَبُوْهُ: فَاليَوْمَ لاَ أَعْصِيَكَ، فَيَقُوْلُ إِبْرَاهِيْمُ: يَا رَبِّ إِنَّكَ وَعَدْتَنِي أَن لاَ تُخْزِيَنِي يَوْمَ يُبْعَثُوْنَ، فَأَيُّ خِزْيٍ أَخْزَى مِن أَبِي الأَبْعَدِ؟ فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: إِنِّي حَرَّمْتُ الجَنَّةَ عَلَى الكَافِرِيْنَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا إِبْرَاهِيْمُ مَا تَحْتَ رِجْلَيْكَ؟ فَيَنْظُرُ فَإِذَا هُوَ بِذِيخٍ مُلتَطِخٍ ، فَيُؤْخَذُ بِقَوَائِمِهِ، فَيُلقَى فِي النَّارِ

" Ibrahim ﷺ bertemu dengan ayahnya, Azar, di hari kiamat. Di wajah Azar terdapat noda-noda hitam dan debu-debu. Ibrahim berkata kepada ayahnya : 'bukanlah telah aku katakan untuk tidak mengingkari aku ?'. Lalu ayahnya mengatakan : 'Hari ini aku tidak akan mengingkarimu'. Lalu Ibrahim berdoa kepada Allah : 'wahai Rabb-Ku, bukankah Engkau telah menjanjikan bahwasanya Engkau tidak akan menghinakan aku di hari kebangkitan ? Maka kehinaan mana yang paling berat dibandingkan aku dijauhkan dengan ayahku ?'. Allah ﷻ berfirman : 'Aku telah mengharamkan surga bagi orang-orang kafir'. Lalu dikatakan kepada Ibrahim : 'Wahai Ibrahim, perhatikanlah apa yang ada di dekat kakimu!'. Lalu Ibrahim melihat di dekat kakinya ada seekor babi hutan yang kotor, babi tersebut lalu diseret dengan ikatannya pada kakinya, lalu dilemparkan ke neraka. " **(HR Imam Al Bukhari)** [9]

---

[9] HR Imam Al Bukhari no 3350.

Kedua : keutamaan dan pemberian dari Allah ﷻ sangat luas, Allah ﷻ tidak mengurangi ganjaran pahala seorang mukmin sedikitpun bahkan Dia melipat gandakan sesuai dengan apa yang dikehendakiNya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيِٕۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ٢١

" Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." **(QS Ath Thur : 21)**

فَٱسۡتَجَابَ لَهُمۡ رَبُّهُمۡ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٖ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰۖ بَعۡضُكُم مِّنۢ بَعۡضٖۖ

" Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman) :" Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain… " **(QS Ali Imran : 195)**

وَمَن يَعۡمَلۡ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَا يَخَافُ ظُلۡمٗا وَلَا هَضۡمٗا ١١٢

" Dan siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya." **(QS Thaha : 112)**

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ٤٧

" Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami

mendatangkan (pahala)nya dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan. “ **(QS Al Anbiyaa : 47)**

Ketiga : keadilan Allah ﷻ dimana tidak mengadzab seseorang dengan sebab dosa orang lain, Allah ﷻ berfirman :

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

“ *Itu adalah umat yang lalu baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.*“ **(QS AlBaqarah : 134)**

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴿٣٨﴾

“ *Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.* “ **(QS An Najm : 38)**

Keempat : ayat ini (QS Ath Thur : 21) merupakan kabar gembira yang sangat besar bagi kaum mukmin. Allah ﷻ berfirman :

قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

“ *Katakanlah : “ Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira, kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*” **(QS Yunus : 58)**

Kelima : pentingnya memperhatikan pendidikan anak diatas manhaj Islam, mengajarkan kepada mereka aqidah yang shahih, ibadah, menggabungkan mereka kedalam halaqoh tahfidz Al Qur-an, mengajarkan kepada mereka adab adab Islami dan semisalnya, sehingga mereka benar benar membawa manfaat bagi orang tuanya. Allah ﷻ berfirman :

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّـٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

" *Dan orang orang yang berkata : " Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.* " **(QS Al Furqan : 74)**

Keenam : lafadz ذُرِّيَّة dalam bahasa Arab bisa bermakna anak atau orang tua, Allah ﷻ berfirman :

وَءَايَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾

" *Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut nenek moyang mereka dalam bahtera yang penuh muatan.* " **(QS Yasin : 41)**

Di ayat ini Allah ﷻ menyebut Nabi Nuh عليه السلام dan orang-orang beriman yang merupakan nenek moyang kita dengan kata ذُرِّيَّة. Oleh karenanya ذُرِّيَّة dalam bahasa Arab bisa bermakna orang tua dan bisa pula bermakna anak-anak.[10]

Maka dari sini bisa diambil suatu kesimpulan bahwa hubungan antara anak dengan orang tua bersifat timbal balik. Bila ternyata orang tua mendapatkan derajat yang lebih tinggi di surga maka anaknya akan diangkat ke derajat tersebut dan sebaliknya, jika sang anak mendapatkan derajat yang lebih tinggi di surga dibanding orang tuanya maka orang tua akan diangkat derajatnya agar mereka bisa berkumpul, *alhamdulillah*.

Ketujuh : dari sini bisa diketahui bahwa pendidikan diatas manhaj Islam bukan hanya diarahkan dan diusahakan untuk anak saja, akan tetapi orang tua pun wajib mendidik dirinya diatas manhaj Islam. Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

[10] ***Tafsir Al Qurthubiy*** 17/67 dan ***At Tafsir Al Wasith*** 1/203.

" Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu : " Bersyukurlah kepada Allah dan siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." **(QS Luqman : 12)**

Kita lihat bagaimana manhaj Al Qur-an mengisyaratkan metode dalam mendidik anak. Sebelum Luqman mengajari anaknya, ternyata Allah ﷻ telah lebih dulu memberikan hikmah kepada Luqman. Lalu apa itu hikmah yang Allah ﷻ berikan kepada Luqman ? Al Hafidz Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Ilmu dan pemahaman yang kuat terhadap kebenaran. "[11]

Cermati pula firman Allah ﷻ berikut ini :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. " **(QS At Tahrim : 6)**

Menafsirkan ayat ini Imam Mujahid *rahimahullah* menjelaskan bahwa : " Hendaklah kalian lebih dulu mewasiatkan diri kalian dengan takwa dan kemudian keluarga kalian, dan hendaklah kalian turun tangan mengajari mereka tentang etika dan adab, sebab tidak ada yang dapat merasakan nikmatnya bahagia kecuali bagi orang telah lebih dulu menderita, tidak pula ada yang dapat merasakan manisnya kerinduan kecuali bagi mereka yang merasakan pahitnya dalam mendidik." [12]

---

[11] ***Tafsir Al Qur-an*** 3/626, ***Fathul Qadir*** 2/11410 karya Al Imam Asy Syaukani *rahimahullah*, dan dalam ***Taisir Al Karim Ar Rahman*** 617 karya Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Si'di *rahimahullah*.

[12] ***Tarbiyatul Aulad fil Islam*** hal 51 karya Mus'ad Husain Muhammad.

Penutup

Secara hakikatnya, semua kita menginginkan masuk surga bersama orang orang yang kita cintai – itulah final impian keluarga Muslim, dan tidak ada kesudahan yang baik kecuali bagi orang orang yang bertaqwa. **Kebersamaan di dunia ini sungguh sangat sebentar dan sering diliputi banyak kesusahan dan kesedihan, berusahalah untuk bersama di akhirat – di surga Allah ﷻ – dimana tidak ada kepayahan dan kesedihan.**

Inilah tulisan ringkas yang saya sajikan didalam usaha sederhana didalam menjelaskan kandungan surat Ath Thur khususnya ayat 21, – maka mohonlah kepada Allah ﷻ agar kebersamaan kita yang sebentar di dunia ini Dia langgengkan di akhirat kelak, di surgaNya, dan Dia Maha Mampu untuk itu.

Abu Asma Andre

Hari Raya Idul Adha

10 Dzulhijjah 1446 H

(17 Juni 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Dikumpulkan

Di Surga

Kebersamaan di dunia ini sungguh sangat sebentar dan sering diliputi banyak kesusahan dan kesedihan, berusahalah **untuk bersama di akhirat - di surga Allah تعالى dimana tidak ada kepayahan dan kesedihan...**

Ustadz Abu Asma andre حفظه الله تعالى